



Model Konseptual Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Siswa Menggunakan Pendekatan *Role Model*

Ahmad Sehabuddin¹, Widiyanto², Khasan Setiaji³, Wijang Sakitri⁴

^{1,2} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v6i3.35852

Sejarah Artikel

Diterima: 3 November 2025
Disetujui: 25 November 2025
Dipublikasikan: 23 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) pengaruh *entrepreneur role model* terhadap sikap proaktif, *self* efikasi, pembelajaran dengan contoh dan pembelajaran dengan dukungan. 2) menganalisis peran mediasi variabel proaktif, *self* efikasi, pembelajaran dengan contoh dan pembelajaran dengan dukungan antara *entrepreneur role model* dengan pada siswa terhadap motivasi berwirausaha. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *eksploratory*. Penelitian ini melibatkan 4 SMK Negeri Se-Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsional *random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 305. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM dan menggunakan alat analisis yakni *WarPLS* versi 8. Hasil penelitian yakni 1) *entrepreneur role model* berpengaruh terhadap sikap proaktif, *self* efikasi, pembelajaran dengan contoh dan pembelajaran dengan dukungan. 2) variabel proaktif, *self* efikasi, pembelajaran dengan contoh dan pembelajaran dengan dukungan memediasi antara pengaruh *entrepreneur role model* terhadap motivasi wirausaha siswa.

Keywords:

Motivasi berwirausaha;
Pendekatan *role model*

Abstract

This study aims to analyze: (1) the influence of the entrepreneur role model on proactive attitude, self-efficacy, learning by example, and learning with support; and (2) the mediating role of proactive attitude, self-efficacy, learning by example, and learning with support in the relationship between the entrepreneur role model and students' entrepreneurial motivation. This research employs a quantitative approach with an exploratory design. The study involved four public vocational high schools (SMK Negeri) in Semarang City. The sampling technique used was proportional random sampling, resulting in a total sample of 305 respondents. Data were collected using a questionnaire method. The analysis technique employed was Structural Equation Modeling (SEM) using the WarpPLS version 8 software. The results of the study show that: (1) the entrepreneur role model significantly influences proactive attitude, self-efficacy, learning by example, and learning with support; and (2) proactive attitude, self-efficacy, learning by example, and learning with support mediate the effect of the entrepreneur role model on students' entrepreneurial motivation.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi elemen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Di tengah kondisi ketenagakerjaan yang kian kompetitif dan terbatasnya lapangan kerja formal, kemampuan untuk menciptakan usaha secara mandiri menjadi solusi strategis dalam mengurangi angka pengangguran, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu pendekatan yang saat ini mulai mendapatkan perhatian dalam pendidikan kewirausahaan adalah penanaman semangat wirausaha sejak usia sekolah. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa nilai-nilai, sikap, dan keterampilan kewirausahaan dapat diajarkan sejak dini melalui proses pendidikan yang terstruktur, sistematis, dan kontekstual.

Motivasi untuk berwirausaha merupakan komponen kunci dalam membentuk calon-calon wirausahawan muda. Motivasi ini mencerminkan sejauh mana seseorang terdorong untuk memulai dan menjalankan suatu usaha berdasarkan faktor-faktor internal maupun eksternal. Siswa sebagai generasi muda memerlukan dorongan dan pembinaan yang tepat untuk menumbuhkan minat dan tekad dalam membangun usaha. Namun, kenyataannya, tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Banyak siswa masih memandang pekerjaan sebagai pegawai negeri atau karyawan sebagai tujuan utama mereka setelah lulus, bukan sebagai pencipta lapangan kerja. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Dalam hal ini, lulusan SMK dan SMA belum siap berwirausaha. Hal ini juga relevan dengan jumlah wirausaha muda tahun 2024 di kota semarang hanya 650 wirausaha muda (semarangkota.go.id). Sedangkan jumlah penduduk Kota Semarang berjumlah 1,694,743 jiwa (semarangkota.bps.go.id). Artinya hanya sekitar 0,04% jiwa yang berprofesi sebagai wirausaha muda.

Dalam upaya menumbuhkan motivasi berwirausaha, pendekatan melalui pembelajaran langsung dalam bentuk role model menjadi salah satu strategi yang efektif. Role model berperan penting dalam memberikan gambaran nyata tentang keberhasilan dalam dunia wirausaha (Kearney & Levine, 2020). Ketika siswa melihat langsung bagaimana seseorang yang mereka kagumi mampu membangun dan menjalankan bisnis dengan sukses, maka hal tersebut dapat menjadi inspirasi kuat untuk mengikuti jejak serupa (Cardon et al. 2017; Soelaiman et al., 2023). Role model dapat berasal dari berbagai kalangan, seperti guru, orang tua, alumni yang sukses, pelaku usaha lokal, atau tokoh masyarakat yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kehadiran role model yang positif dapat meningkatkan *self-efficacy* (keyakinan diri), memberikan motivasi intrinsik, dan mengubah persepsi siswa terhadap risiko dan tantangan dalam dunia usaha (Bandura, 1997; Schunk & Zimmerman, 2012). Lebih lanjut, Nabi et al. (2018) menegaskan bahwa role model yang dapat berinteraksi langsung dengan siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran, seminar, mentoring, maupun kunjungan usaha berpengaruh besar dalam pembentukan niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*). Oleh karena itu, penting untuk membangun pendekatan pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya menekankan pada aspek teori dan keterampilan teknis, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial melalui kehadiran role model.

Meski demikian, belum banyak model konseptual yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan role model dalam kerangka faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha siswa. Model konseptual dibutuhkan untuk memetakan dan memahami hubungan antar variabel yang relevan secara sistematis.

Model konseptual ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam pemahaman akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam pengembangan program pendidikan kewirausahaan di sekolah. Dengan adanya pemahaman yang lebih terstruktur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, maka intervensi yang dilakukan oleh pihak sekolah, pemerintah, dan lembaga pelatihan dapat lebih tepat sasaran.

Pendidikan kewirausahaan berbasis pendekatan role model juga sejalan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada penguatan karakter, kolaborasi, kreativitas, dan kompetensi sosial. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang terhubung langsung dengan dunia nyata dan figur inspiratif, maka proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan menjadi lebih kuat dan berkesinambungan. Linan & Fayolle (2015) dan Cahyadi & Selamat (2023) mengatakan bahwa role dapat memberikan inspiratif bagi siswa dalam mengembangkan wirausaha. Penggunaan role model dapat memperkaya metode pembelajaran kewirausahaan yang cenderung teoritis dengan pendekatan yang lebih humanistik dan berbasis pengalaman nyata.

Dalam konteks kurikulum Indonesia, pendekatan ini sangat relevan untuk diintegrasikan dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di tingkat dan Sekolah Menengah Kejuruan. Bahkan, pada beberapa sekolah yang telah menerapkan program kewirausahaan berbasis proyek atau *teaching factory*, kehadiran role model dapat memberikan nilai tambah yang signifikan (Livandy & Nuringsih, 2022 dan Cardon et al. 2017). Dalam mengoptimalkan potensi tersebut, dibutuhkan model konseptual yang dapat menjelaskan bagaimana interaksi antara berbagai faktor berkontribusi terhadap peningkatan motivasi berwirausaha siswa secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model konseptual yang menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha siswa dengan fokus pada pendekatan role model.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif eksploratori. Penelitian ini terdiri dari satu variabel independen yaitu entrepreneurial role model (X), dan tiga variabel mediasi yakni proaktif (M1), self efficacy (M2), pembelajaran dengan contoh (M3), dan pembelajaran dengan dukungan (M4) dan satu variabel dependent yakni motivasi berwirausaha (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri Se-Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsional random sampling dan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 305. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan teknik analisis data menggunakan SEM (*Structural Equation Models*) dengan bantuan WarPLS versi 8.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pengujian validitas data penelitian dapat dilihat dari hasil pengolahan data pada skor indikator dengan skor konstruksinya dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator $> 0,70$ dan nilai *p-value* $< 0,05$ sehingga masing-masing indikator dinyatakan valid. Berikut ini hasil pengolahan data:

Tabel 1. Hasil *Output Combined Loadings and Cross-Loading*

	ERM	P	SE	LWS	LWE	EM	Type (a)	SE	P value
ERM1	0.728	0.052	-0.137	0.184	-0.027	0.188	Reflect	0.046	<0.001
ERM2	0.766	0.114	0.103	-0.236	-0.031	-0.175	Reflect	0.046	<0.001
ERM3	0.781	-0.062	0.097	-0.088	-0.267	0.064	Reflect	0.047	<0.001
ERM4	0.716	-0.226	0.108	-0.006	-0.156	0.049	Reflect	0.046	<0.001
P1	-0.056	0.773	0.183	-0.027	0.41	-0.272	Reflect	0.047	<0.001
P2	-0.087	0.718	-0.376	0.342	-0.437	0.186	Reflect	0.048	<0.001
P3	0.002	0.833	0.081	0.103	-0.236	0.073	Reflect	0.049	<0.001
P4	-0.226	0.739	-0.171	0.397	0.007	0.025	Reflect	0.046	<0.001
P5	-0.267	0.749	-0.341	0.385	-0.028	0.285	Reflect	0.049	<0.001
SE1	-0.088	0.164	0.79	-0.058	0.137	-0.067	Reflect	0.049	<0.001
SE2	-0.032	0.106	0.749	0.211	-0.098	0.268	Reflect	0.047	<0.001
SE3	0.015	0.01	0.82	0.193	-0.14	0.243	Reflect	0.046	<0.001
LWS1	0.024	-0.264	0.147	0.779	0.381	-0.162	Reflect	0.048	<0.001
LWS2	-0.004	-0.127	0.218	0.877	0.19	-0.034	Reflect	0.047	<0.001
LWS3	-0.071	0.241	0.143	0.841	-0.288	-0.138	Reflect	0.047	<0.001
LWS4	-0.039	0.173	-0.022	0.872	-0.209	-0.168	Reflect	0.047	<0.001
LWE1	0.033	0.12	0.099	0.006	0.832	-0.04	Reflect	0.046	<0.001
LWE2	-0.346	0.286	-0.239	0.392	0.819	0.413	Reflect	0.051	0.001
LWE3	0.01	-0.181	-0.045	0.11	0.76	0.047	Reflect	0.047	<0.001
LWE4	-0.059	0.021	-0.089	-0.092	0.782	0.018	Reflect	0.046	<0.001
EM1	-0.094	-0.136	-0.153	-0.015	-0.159	0.78	Reflect	0.046	<0.001
EM2	0.035	0.328	-0.155	0.004	0.246	0.753	Reflect	0.05	0.001
EM3	0.059	-0.126	0.019	-0.082	-0.225	0.767	Reflect	0.047	<0.001
EM4	-0.225	-0.137	-0.206	0.081	-0.02	0.825	Reflect	0.048	<0.001

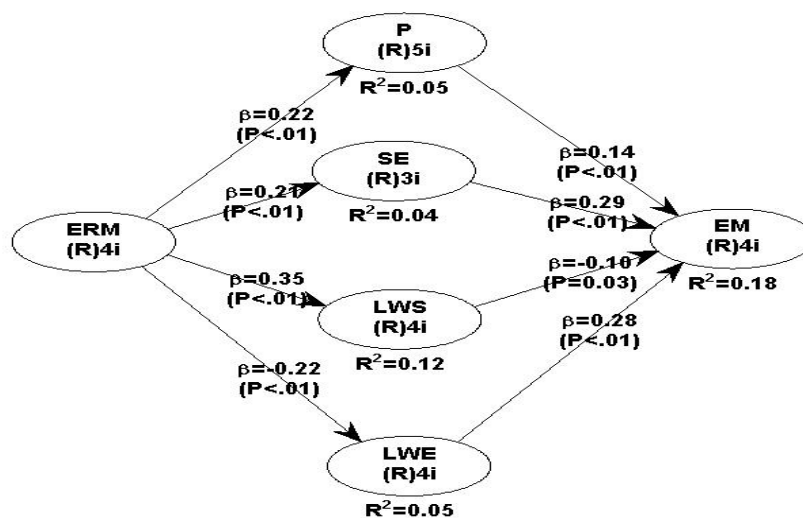
Dalam mengevaluasi struktural (*inner model*) yang meliputi uji kecocokan model, *path coefficient*, dan R². Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS) dan *Average Varians Factor* (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat *p-value* < 0,05 dan AVIF < 5.

Tabel 2. Model *fit and quality indices*

Model Fit and Quality Indices	Result	Fit criteria	Representation
Average path coefficient (APC)	0.225	P<0.001	Good
Average R-squared (ARS)	0.088	P=0.002	Good
Average adjusted R-squared (AARS)	0.085	P<0.004	Good
Average block VIF (AVIF)	1.084	acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3	Ideal
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1.193	acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3	Ideal
Tenenhaus (GoF)	0.182	small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36	Ideal
Sympson's ratio (SPR)	0.875	acceptable if ≥ 0.7, ideally = 1	Ideal

Model Fit and Quality Indices	Result	Fit criteria	Representation
R-squared contribution ratio (RSCR)	0.979	acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	Ideal
Statistical suppression ratio (SSR)	1	acceptable if ≥ 0.7	Ideal
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	0.875	acceptable if ≥ 0.7	Ideal

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Uji hipotesis

PEMBAHASAN

Pengaruh entrepreneurial role model terhadap proaktif, self efficacy, pembelajaran dengan dukungan dan pembelajaran dengan contoh

Okreglicka & Lemańska-Majdzik (2025) menekankan pentingnya menanamkan sikap proaktif sejak dini melalui pendidikan dan keteladanan, salah satunya melalui role model. Konsep ini mampu meningkatkan sikap proaktif siswa, sehingga memiliki daya imajinasi dan sikap positif pada siswa. Ojeleye et al. (2023) juga menjelaskan bahwa role model bagi individu dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak sehingga menciptakan sikap proaktif bagi individu tersebut untuk melakukan peniruan tindakan.

Hendryanti dan Fauziyanti (2022) menemukan bahwa role model berpengaruh terhadap peningkatan *self-efficacy*, karena role model yang sukses membuat individu yakin bahwa mereka juga mampu berwirausaha. Purnamarini & Maulida (2023) dan Nabila, et al. (2023) menegaskan bahwa role model mampu menumbuhkan *self-efficacy*. Ningsih et al. (2024) menunjukkan bahwa kehadiran entrepreneurial role model juga berperan dalam meningkatkan *self-efficacy* individu, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam menjalankan usaha. *Self-efficacy* ini sangat penting karena menjadi dasar motivasi yang kuat bagi seseorang untuk memulai dan bertahan dalam kegiatan kewirausahaan.

Sulistyowati dan Widyastuti (2017) menyatakan bahwa entrepreneurial role model berpengaruh terhadap pembelajaran dengan contoh dan pembelajaran dengan

dukungan. pembelajaran dengan dukungan berpengaruh signifikan dengan keputusan berwirausaha. Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa model peran akan mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha dengan mediasi pembelajaran dengan dukungan. Hal ini berarti bahwa model peran yang didukung oleh berbagai pihak seperti keluarga, lingkungan masyarakat, pemerintah, pelaku wirausaha, sarana prasarana, modal dan sebagainya akan secara efektif mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan berwirausaha. Teori identifikasi peran dan pembelajaran sosial (Gibson, 2004; dan Nauta dan Kokaly 2001), menyatakan bahwa role model teringerasi dengan pembelajaran dengan contoh dan pembelajaran dengan dukungan. Hal ini akan berpengaruh terhadap pembentukan pribadi yang kuat.

Pengaruh entrepreneurial role model terhadap motivasi berwirausaha melalui proaktif

Pada era digital yang menuntut kemandirian dan inovasi, kehadiran entrepreneurial role model berperan besar dalam membentuk motivasi berwirausaha siswa, khususnya melalui penguatan sikap proaktif. Sikap proaktif mencerminkan dorongan internal seseorang untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menciptakan peluang usaha. Menurut Amanda et al. (2020), kepribadian proaktif memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha karena mendorong tindakan yang berorientasi pada masa depan. Figur panutan yang inspiratif dapat menanamkan semangat untuk bertindak mandiri dan berani mengambil risiko, sehingga menjadi jembatan antara role model dan motivasi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan temuan Noventa dan Dewangga (2024) yang menunjukkan bahwa kepribadian proaktif dan pendidikan kewirausahaan secara bersamaan dapat memperkuat niat berwirausaha mahasiswa Generasi Z.

Pengaruh entrepreneurial role model terhadap motivasi berwirausaha melalui *self efficacy*

Nabila et al. (2023) menyatakan bahwa salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa adalah melalui paparan terhadap *entrepreneurial role model*, yaitu individu yang telah berhasil dalam dunia wirausaha dan dapat dijadikan figur panutan. Paparan ini bisa dilakukan melalui kuliah tamu, *mentoring*, studi kasus, hingga program magang kewirausahaan. Bohari et al. (2021) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan paparan terhadap role model mampu membentuk sikap dan perilaku kewirausahaan mahasiswa, karena mahasiswa yang menyaksikan secara langsung proses jatuh bangun seorang pengusaha menjadi lebih realistis dan percaya diri dalam menghadapi risiko serta tantangan dalam berwirausaha. Amaliah et al. (2022) menambahkan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi, yang diperkuat oleh figur role model, cenderung lebih berani mengambil keputusan dan memulai usaha, karena mereka membentuk persepsi keberhasilan berdasarkan pengalaman nyata dari sosok yang mereka anggap berhasil.

Hendryanti dan Fauziyanti (2022) menemukan bahwa pengaruh role model terhadap motivasi berwirausaha terjadi secara tidak langsung melalui peningkatan *self-efficacy*, karena melihat panutan sukses membuat individu yakin bahwa mereka juga mampu berwirausaha. Purnamarini & Maulida (2023) dan Nabila, et al. (2023) menegaskan bahwa role model mampu menumbuhkan *self-efficacy* yang kuat sehingga memicu motivasi dan niat berwirausaha.

Pengaruh Entrepreneurial Role model terhadap motivasi berwirausaha melalui pembelajaran dengan contoh

Abbasianchavari & Moritz (2020) menyatakan bahwa keterlibatan role model dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan niat berwirausaha mahasiswa melalui teladan dan interaksi langsung. Oleh karena itu, perguruan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan figur wirausaha ke dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Temuan ini mendukung teori perilaku terencana dan teori pembelajaran sosial, serta menegaskan bahwa kisah inspiratif dari wirausahawan sukses dapat meningkatkan orientasi individu terhadap kewirausahaan. dukungan universitas yang mencakup pendidikan, pengembangan konsep, dan pengembangan bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha sosial mahasiswa. Terakhir, Afiyati et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan, yang pada gilirannya meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran universitas dalam membentuk niat kewirausahaan sosial melalui penyediaan pengetahuan, pengalaman, dan jaringan pendukung yang memadai. Wahid et al., (2023). Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran figur teladan dalam kewirausahaan (entrepreneurial role model) memiliki peran penting dalam membentuk niat dan motivasi berwirausaha individu.

Pengaruh Entrepreneurial Role model terhadap motivasi berwirausaha melalui pembelajaran dengan dukungan

Entrepreneurial role model terbukti memainkan peran penting dalam membentuk motivasi dan niat berwirausaha, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa (Mei et al., 2024). Kehadiran figur panutan yang sukses dalam dunia usaha dapat meningkatkan intensi berwirausaha dengan cara memperkuat persepsi dan keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan bisnis. Penelitian Liu et al. (2019) menegaskan bahwa *entrepreneurial role model* dapat meningkatkan intensi berwirausaha seseorang. *Entrepreneurial role model* memiliki peran penting dalam membentuk motivasi berwirausaha, terutama ketika proses pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif. Sulistyowati (2017) menegaskan bahwa pengaruh role model terhadap keputusan berwirausaha menjadi dominan ketika dimediasi oleh pembelajaran yang didukung berbagai pihak. Tanpa dukungan tersebut, pengaruh role model cenderung kurang optimal dalam mendorong keputusan berwirausaha.

Dalam konteks pendidikan, pemberian ilustrasi kesuksesan wirausaha melalui tokoh nyata terbukti efektif dalam mempengaruhi minat dan motivasi berwirausaha mahasiswa maupun siswa sekolah menengah. Penelitian empiris menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, seperti mentoring, seminar, atau studi kasus bersama role model, dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha secara signifikan (Husna et al., 2023). Sejalan dengan temuan Amir et al. (2022) yang menyatakan bahwa role model, *self-efficacy*, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama mendorong niat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, penelitian Husna et al. (2023) di Kota Jambi menunjukkan bahwa *role model* dan media sosial secara simultan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa hingga 49,3%, menandakan pentingnya kombinasi antara pembelajaran formal dan informal yang didukung oleh figur panutan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa entrepreneurs role model berpengaruh terhadap sikap proaktif, self effikasi, pembelajaran dengan contoh dan pembelajaran dengan dukungan pada siswa. Disamping itu juga variabel proaktif, self effikasi, pembelajaran dengan contoh dan pembelajaran dengan dukungan memediasi pengaruh entrepreneur role model terhadap motivasi wirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasianchavari & Moritz, (2021). The impact of role models on entrepreneurial intentions and behavior: A review of the literature. *Management Review Quarterly*, 70, 1–35
- Afiyati, R. R., Sudarno, S., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pola Pikir Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 335–342.
- Amaliah, S. R., Nurhikmah, & Umar, M. F. R. (2022). Pengaruh self-efficacy terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 1–10
- Amanda, M., Istiqomah, S., & Sarjiyanto. (2020). Pengaruh kepribadian, efikasi diri dan anticipatory. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis*, 193–217
- Amir, M., Prasetyo, B., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh entrepreneurial role model, self-efficacy, dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 45-58.
- Bohari, A. H., Muliadi, A., & Jannah, H. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self-efficacy terhadap sikap entrepreneur mahasiswa pendidikan biologi. *Multi Discere Journal*, 1(1), 1–10
- Cahyadi, F. C. & Selamat, F. (2023). The Effects of Entrepreneurial Role Model, Entrepreneurial Education, and Individual Entrepreneurial Orientation Dimensions on Entrepreneurial Intention among the Students of A Faculty of Economics and Business in Jakarta. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 112-122.
- Cardon, M. S., Post, C., & Forster, W. R. (2017). Team Entrepreneurial Passion: Its Emergence and Influence in New Venture Teams. *Academy of Management Review*, 42(2), 283–305.
- Gibson, D.E. (2004). Role models in career development: New directions for theory and research. *Journal of Vocational Behavior*, 65, 134-156.
- Hartika, N., Suwatno, Mulyadi, H., Soband, A., & Purnamasari, I. (2023). Analisis niat berwirausaha dalam proses pendidikan. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 38–47
- Hendrayanti, S., & Fauziyanti, W. (2022). The contribution of self efficacy to entrepreneurial interest through motivation as an intervening variable. *Management Analysis Journal*, 10(4), 392–399

- Hendrayanti, S., & Fauziyanti, W. (2022). The contribution of self efficacy to entrepreneurial interest through motivation as an intervening variable. *Management Analysis Journal*, 10(4), 392–399
- <https://semarangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzgjMg==/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html> diakses pada tanggal 11 Februari 2024
- <https://www.data.semarangkota.go.id/datasektoral/detail/12621>, diakses pada tanggal 11 Februari 2024
- Husna, R. A., Diana, N., & Athia, I. (2023). Pengaruh keterampilan digital dan inspirasi role model terhadap niat mahasiswa menjadi entrepreneur. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 680-687.
- Karimi, S., Biemans, H. J., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2014). Effects of role models and gender on students' entrepreneurial intentions. *European Journal of Training and Development*, 38(8), 694-727
- Kearney, M. S., & Levine, P. B. (2020). Role Models, Mentors, and Media Influences. *The Future of Children*, 30(2020), 83–106.
- Lafuente, E., Vaillant, Y., & Rialp, J. (2007). Regional differences in the influence of role models: Comparing the entrepreneurial process of rural Catalonia. *Regional Studies*, 41(6), 779-796.
- Lestari, E. D., Rizkalla, N., & Purnamaningsih, P. (2022). The effect of perceived university support, entrepreneurial self-efficacy and proactive personality in promoting student entrepreneurial intention in Indonesia. *Journal of Management and Business Education*, 5(1), 1–12
- Linan, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: Citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907–933.
- Liu, Y., et al. (2019). Entrepreneurial role models and their influence on entrepreneurial intention: A study among university students. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(4), 1-15.
- Livandy, G. & Nuringsih, K. (2022). Peran Passion Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga dalam Menumbuhkan Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 330–339.
- Luo, Y., Huang, J., & Gao, S. (2022). Relationship between proactive personality and entrepreneurial intentions in college students: Mediation effects of social capital and human capital. *Frontiers in Psychology*, 13, 861447
- Mei, Le., Tunjungsari, H. K., & Buana, S. A. M. (2023). Pengaruh karakteristik kewirausahaan dan entrepreneurial role model terhadap intensi kewirausahaan pada siswa sekolah luar biasa. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*, 2(1).
- Mungai, E., & Velamuri, S. R. (2011). Parental entrepreneurial role model influence on male offspring: Is it always positive and when does it occur? *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(2), 337-357
- Nabila, A. N., Yohana, C., & Pratama, A. (2023). The influence of role models, entrepreneurship education, and self-efficacy on entrepreneurship intentions in

- class XI students of SMKN 46 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 4(1), 103–112
- Nauta, M. and Kokaly, M. (2001). Assessing role model influences on students' academic and vocational decisions. *Journal of Career Assessment*. 9 (1), 81-99.
- Ningsih, R. S., Sulistyowati, R., Lestari, W., & Sinta, D. (2024). Pengaruh sikap mandiri, role model dan motivasi terhadap minat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2265–2274
- Noventa, O. C., & Dewangga, D. P. (2024). Kepribadian proaktif dan niat berwirausaha mahasiswa: Dampak dukungan akademik dan pendidikan kewirausahaan bagi generasi Z. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 718–731
- Nursyirwan, V. I., Purwarna, D., Suhud, U., Putra, I. L., Harahap, & Valentina, N. (2022). Entrepreneurial intention among students: The effect of self-efficacy. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 193–205
- Ojeleye, Y. C., Ojeleye, C. I., Falola, K. R., & Abdullahi, A. (2023). Proactive personality and entrepreneurial intentions among Nigerian students: Moderating role of perceived institutional support. *Oeconomica Jadertina*, 13(1), 19–34
- Okreglicka, M., & Lemańska-Majdzik, A. (2025). Proactive personality and entrepreneurial intentions of Gen Z individuals. *Scientific Papers of Silesian University of Technology – Organization and Management Series*, 217, 1–12
- Purnamarini, R. T., & Maulida, A. (2023). Pengaruh motivasi dan self efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 10(1), 66–75
- Septiyani, R., Jesika, S., Pratiwi, W., Antoni, F., Handani, D., & Albadry, S. A. (2023). Pengaruh role model terhadap minat berwirausaha pada siswa siswi kelas XII SMK N 1 Bungo. *Jurnal Nusantara*, 1(1).
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320-329.
- Sulistyowati, E. (2017). Pengaruh entrepreneurial role model terhadap keputusan berwirausaha dengan mediasi pembelajaran kewirausahaan yang didukung oleh lingkungan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 123-134.
- Sulistyowati, M dan Widyastuti, I. (2017). Model Konseptual Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha (Pendekatan Role Model Theory). *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*. Vol 2. No. 1
- Wahid,SDM., Shafie, NA., Zolkafil, S., and Susanto, P. (2023). How does university support influence social entrepreneurship intention among Malaysian university students? In N. Annuar et al. (Eds.), *ICOFA 2023, ASSEHR* 759 (pp. 324-335).
- Zapkau, F. B., Schwens, C., & Kabst, R. (2017). The role of prior entrepreneurial exposure in the entrepreneurial process: A review and future research implications. *Journal of Small Business Management*, 55(1), 56-86.